



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah

Ahmad Farid Muzammil

Muhammad Faiz Amiruddin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

E-mail: farid@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe 1) Implementation of Dhuha Prayer in Ma'hadusshibyan boarding school, 2) The Impact of Dhuha Jamaahmah Prayer Implementation on Improving Santri discipline in Ma'hadusshibyan boarding school. This type of research uses a qualitative approach with descriptive properties. While the data collection technique is done through observation, interview, and documentation. The results of the study showed that the Implementation of Dhuha Prayer in Ma'hadusshibyan boarding school was with the implementation of dhuha prayer carried out from 06.50 to 07.30, the habituation of congregational dhuha prayer was carried out with a spirited attitude by the santri-santri, congregational dhuha prayer was done with an attitude of togetherness, and this congregational dhuha prayer was done through example (giving examples or good attitudes from teachers). While the impact of the implementation of Dhuha Prayer congregation to increase santri discipline in ma'hadusshibyan boarding school is as follows: Through the habituation of dhuha prayer can increase the attitude of discipline santri, through the habituation of dhuha prayer can increase religious attitude santri-santri, Through the habituation of dhuha prayer can increase the attitude of responsibility on santri-santri, and through the habituation of dhuha prayer can increase independent attitude.

Keywords: Discipline; Salat Dhuha; Jamaah.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Implementasi Sholat Dhuha di pondok pesantren Ma'hadusshibyan, 2) Dampak Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Peningkatan kedisiplinan Santri di pondok pesantren Ma'hadusshibyan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Sholat Dhuha di pondok pesantren Ma'hadusshibyan adalah dengan Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan sejak pukul 06.50 sampai 07.30, Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan dengan sikap semangat oleh santri-santri, Sholat dhuha berjamaah dilakukan dengan sikap kebersamaan, dan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan melalui keteladanan (pemberian contoh atau sikap yang baik dari para guru). Sedangkan Dampak pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren Ma'hadusshibyan adalah sebagai berikut : Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin santri, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap religius santri-santri, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada santri-santri, dan Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap mandiri.

Kata kunci: *Kedisiplinan; Sholat Dhuha; Jamaah*

Pendahuluan

Kita mengetahui bahwa shalat itu termasuk rukun Islam, ialah dari sabda Nabi, yang bahwasannya engkau bersaksi, tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad SAW itu menjadi utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat dan memberikan zakat dan berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan haji bagi engkau yang mampu menjalankannya. Kebiasaan shalat, khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan prestasi belajar yang dimiliki oleh para santri. Di pondok pesantren Ma'hadusshibyan Sumbersari masih belum maksimalnya koordinasi antar para pengurus dalam mengontrol kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum berangkat sekolah.

Tetapi melihat keadaan yang terjadi di pesantren ada sebagian santri yang jarang mengerjakan kesunnahan shalat tersebut, dan keadaan tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran untuk menjalankan shalat dhuha.

Shalat merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan Rabb-Nya, sekaligus tarbiyah, untuk selalu merasa dekat dengan Allah dan cinta kepada Nya.¹ Manhaj ibadah memenuhi fitrah manusia dan sekaligus menjadi tarbiyyah bagi dirinya dan obat bagi kelemahannya. Ibadah adalah tarbiyyah untuk memerangi kelemahan tersebut dan jalan untuk meraih keluhuran dan kekuatan. Kekuatan yang dimaksudkan adalah mengendalikan hawa nafsu dan menegakkan keadilan. Serta menjalankannya dengan ikhlas, sabar untuk menjadikan diri kita sebagai muslim yang baik.

Shalat dhuha adalah waktu shalat pada saat mulai naiknya matahari sekitar pukul 07.00 WIB sampai waktu menjelang shalat dzuhur. Dan shalat ini bisa dilakukan paling sedikit dua rakaat, boleh juga empat atau delapan rakaat. Shalat dhuha memiliki makna atau keistimewaan, banyak rahasia yang tersimpan didalam pelaksanaan shalat dhuha. Melalui contoh dari teladan Rasulullah SAW pula kita akan mendapatkan salah satu kunci kesuksesan dalam berbisnis atau belajar yang tak lain melalui pelaksanaan shalat dhuha, selain itu juga untuk memohon rizki dari Allah agar dilancarkan rezekinya, akan diampuni dosa- dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, akan dipermudah segala urusannya, ada juga untuk mendapatkan pasangan hidup yang baik.

Dengan dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dan juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita.

Dengan begitu santri menjadi terbiasa melakukan shalat berjama'ah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri santri untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi

¹ Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press,2003), 238-239.

kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik.

Sehingga jika dilakukan setiap hari shalat dhuha dengan berjama'ah, maka semakin lama akan menjadi kebutuhan para santri untuk melakukan shalat dhuha dalam kesehariannya. Selain itu memberikan kebiasaan positif, dan juga mempengaruhi emosional para santri karena setelah mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan, maka seorang santri terkadang mengalami stres dan shalat dhuha ini sebagai penawar tekanan otak mereka. Dengan begitu, pikiran akan terasa jernih dan rileks kembali. Sementara itu santri juga akan terdorong untuk melaksanakan shalat dhuha dengan berjama'ah, Sehingga akan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar shalat dhuha memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar santri ma'hadusshibyan sumbersari. Maka judul dalam penelitian ini adalah "Membangun Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah".

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan diTAS, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Membangun Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan dengan cara melakukan Sholat Dhuha Berjamaah.

Adapun lokasi penelitian terletak di pondok pesantren ma'hadusshibyan sumbersari kencong kepung kediri jawa timur.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai agustus 2020 sampai september 2020.

Pembahasan

Kedisiplinan

Pengetian yang sama juga dikemukakan oleh Prof. Komaruddin yaitu "suatu keadaan yang menunjukkan suatu yang tertib dan teratur yang dihasilkan oleh rang-orang yang berada di bawah naungan sebuah organisasi karena peraturan yang berlaku harus dihormati dan ditaati"². Dalam kamus administrasi, The ling Gie merumuskan pengertian disiplin yaitu keadaan tertib

² Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2001), 239

dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dari pengertian tersebut jika dirumuskan dalam disiplin kelas/sekolah, disiplin adalah tata tertib dimana guru, para staf sekolah dan semua santri yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.³

Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka Pendek: yaitu tujuan yang membuat santri- santri terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang: yaitu tujuan yang mengembangkan pengendalian diri sendiri, yaitu dalam diri santri tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar.⁴

Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal di masa yang akan datang. Dengan memperaktekannya dalam kehidupannya, siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya. Adanya keterpaksaan dalam disiplin dapat membuat anak merasa dikekang dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan tingkah laku yang diinginkan.⁵

Tujuan disiplin hanya akan menjadi beban bagi anak, maka disiplin itu akan hanya terjadi sesaat saja dan anak akan menjalankan dengan rasa terpaksa bahkan justru anak akan menjadi tertekan dan melakukan pelanggaran sebagai tindakan protes.⁶

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplin

Dalam melaksanakan suatu disiplin terdapat suatu hambatan yang terkadang membuat siswa tidak melaksanakan kedisiplinan atau tidak menaati peraturan sekolah dengan baik. Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

1. Teladan Pemimpin

³ Soekarto IndraFachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Malang, IKIP Malang, 1989), 108.

⁴ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994),. 3

⁵ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), 38.

⁶ 53 Ibid, 37.

Dalam hal ini pemimpin dimaksud adalah kepala sekolah, dewan guru, dan para staf lainnya. Pada dasarnya setiap orang cenderung untuk mengikuti sikap dan tingkah laku pimpinan. Dalam kepemimpinan itu sendiri terdapat proses saling mempengaruhi. Selain itu kepala sekolah, dewan guru, dan staf lainnya adalah orang-orang yang bertugas menjalankan disiplin sesuai dengan peraturan yang dibuatnya. Sebab salah satu syarat terjadinya internalisasi nilai-nilai adalah adanya model, maka model-model disini adalah staf akademik, staf administrasi, dan orang-orang yang menjalankan disiplin itu.⁷

2. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan nyata yang efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kesalahan.

3. Sanksi dan Hukuman

Sanksi dan hukuman diperlukan dalam memelihara kedisiplinan. Pemberian sanksi dan hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik dalam melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifat mendidik.⁸

Pembiasaan Salat Dhuḥâ

Sholat dhuha adalah sunnah muakadah. Abu Hurairah r.a. dia bercerita, “Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkanigahalkepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witr sebelum tidur.”⁹ Sholat sunnah dhuha adalah 8sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari

⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985),. 160

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 156

⁹ Yusuf Ahmad ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist*(Jakarta:Alita Aksara Media, 2011),150.

waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.¹⁰

Sebagaimana kita ketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.¹¹

Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, seperti perang cepat menang, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa.¹²

Secara tersirat kedisiplinan merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam mendidik kedisiplinan perlu sebuah sistem atau metode yang tepat agar prosesi internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep kedisiplinan dengan baik serta mampu mewujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energy dan waktu yang banyak.

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Menurut KH. Hadlirin, siswa didiknya sendiri sebelum sekolah ini membiasakan diri sholat dhuha berjamaah. Tujuan bertanya menambah akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak dan melatih kedisiplinan.¹³

Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al- Mahfani yang berjudul Berkah Sholat Dhuha, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang.

¹⁰ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta:AMZAH,2010),259-260.

¹¹ Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha* (Solo:Ziyad Visi Media, 2011),18.

¹² Ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap*. ,151-157

¹³ Anita K Wardani “*Sholat Dhuha, Kelulusan Capai 95 Persen*”, Banjar Baru Post online, <http://www.banjarbaru.post.co.id>, 20 Juni 2008, diakses tanggal 17 agustus 2020.

- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan dalam urusan.
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka- sangka.¹⁴

Pembiasaan Salat Dhuḥâ berjamaah menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode dalam pembentukan kedisiplinan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak secara terus menerus. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.¹⁵

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk menunaikan suatu ibadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan Salat dengan benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan Salat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.¹⁶

Waktu sholat dhuha adalah mulai terbitnya matahari sepenggalahan (sekitar pukul 7 pagi) sampai dengan tergelincirnya matahari (akan memasuki waktu sholat dzuhur). atau yang paling utama sholat dhuha dilakukan pada waktu pertengahan sekitar pukul 9 pagi.¹⁷

Jumlah rakaat dalam sholat dhuha adalah: a. Sayid Sabiq, ahli fiqih dari Mesir, menyimpulkan bahwa batas minimal sholat dhuha adalah dua rakaat, sedangkan batas maksimalnya adalah 8 rakaat.

Ulama madzhab Hanafi, jumlah maksimal rakaat sholat dhuha adalah 16 rakaat sedangkan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath- Thabarih menyatakan bahwa sebagian ulama madzhab Syafi'i dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah

¹⁴ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 20-21.

¹⁵ Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005), 64

¹⁶ Heri Jauhai Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 18

¹⁷ Sabili, *Panduan Praktis dan Lengkap*, 261.

barpendapat bahwa tidak ada batas maksimal untuk jumlah rakaat sholat dhuha, semuanya tergantung pada kemampuan dan kesanggupan orang yang ingin mengerjakannya.¹⁸

Sejarah Pondok Pesantren ma'hadusshibyan

Pondok Pesantren ma'hadusshibyan adalah pondok anak-anak yang terletak di Dusun sumbersari Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, tepatnya di Jalan Raya KH. IMAM FAQIH ASY'ARY bertepatan dengan kawasan persawahan. Pondok pesantren ini diasuh oleh Kh. Hadlirin Abdurrohman dan Ny Ainun Jariyah(Alm). Sebagai namanya, bahwa pesantren ini merupakan pesantren pendidikan anak-anak yang diajarkan pelajaran kitab salaf.dan santrinya pun alkhamdulillah dari tahun ketahun semakin bertambah semakin banyak santri yang mondok, santri yang masuk di pondok pesantren ma'hadusshibyan rata-rata santri lulusan SD atau MI akan tetapi tidak menandakan TK A DAN B juga ada, pondok pesantren ma'hadusshibyan itu salah satu cabang pondok pesantren Darussalam.

Perlu diketahui bahwasanya Pondok Pesantren ma'hadusshibyan juga ada ekstrakurikuler. adapun kegiatan ekstrakurikuler di Pon. Pes. Ma'hadusshibyan Darussalam sebagai berikut: Tartil Al- Qur'an, Qiro'ah Bittaghoni, Sholawat Dalaa'ilul Khoirot, Sholawat Dziba'iyah, Pengajian Kitab Kuning, Ziaroh Maqom, Dakwah, Komputer, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Nahwu, Shorof, Tajwid, Kaligrafi, Leadership, Pengobatan dan Tahsinul Khot.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di Pon. Pes. Ma'hadusshibyan Darussalam Ekstrakurikuler yang di bawah naungan pondok Tartil Al-Qur'an dilaksanakan Setiap hari Kecuali hari selasa dan jum'at pukul 18.30 WIB. Qiro'ah Bittaghoni dilaksanakan pada Selasa malam pukul 18.00 WIB. Sholawat Dalaa'ilul Khoirot dilaksanakan pada jum'at malam pukul 18.00 WIB. Sholawat Dziba'iyah dilaksanakan pada selasa akhir 19.30 WIB. Pengajian Kitab Kuning dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan jum'at pukul 14.00 WIB. Ziarah Maqom dilaksanakan pada hari senin pukul 14.00 WIB. Dakwah yang meliputi MC (*Master Of Ceremony*), Sambutan dan Pidato dilaksanakan pada malam jum'at ke II dan III pukul 19.30 WIB.

¹⁸ Iqra' Al-Firdaus, *Sholat Dhuha Khusus Para Pembisnis Biar Makin Kaya* (Jakarta: Bening, 2011),20-22.

Dengan melihat kegiatan yang dilaksanakan para santri maka sangat cukup ilmu dan amal yang di serapkan pada santri. Aktivitas ini bersifat fleksibel bisa menyesuaikan hari khusus.

Visi , Misi dan motto Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan

- a. Visi
Menjadi lembaga pendidikan dan da'wah islam Ahlussunah Wal Jama'ah mencetak generasi salaf sholih yang berakhlakul karimah dan intelektual.
- b. Misi
 1. Terciptanya manusia beriman dan bertaqwa kepada allah SWT
 2. Manusia berilmu agama dan berilmu pengetahuan
 3. Manusia yang mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang dimiliki.
 4. Manusia hidup mandiri dan siap pakai.
 5. Manusia ber-ahlaqul karimah.
 6. Manusia berjiwa dan berpola pesantren salafi.
- c. Motto
cerdas, berakhlakul karimah dan bijaksana

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan

Upaya pembinaan terhadap Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan dapat dilakukan secara baik dengan cara memenuhi segala fasilitas, sehingga kegiatan di pondok pesantren Ma'hadusshibyan dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan meliputi: komputer 1, laptop 1, lapangan sepak bola, ruang tamu, kantin 1, kamar asrama santri 7, kamar mandi santri 14, , kran wudhu 18, dapur 1, koperasi 1, kantor 1, dan rumah kyai 1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan

Pengasuh : KH. HADLIRIN ABDURROHMAN

Ketua : Achmad Farid Muzammil

Wakil Ketua : Shohibul Maqom

Sekretaris I : Maslukhu

Sekretaris II : Fatkhur Rizqon Toyib

Bendahara I : Nur Ismail
Bendahara II : Nuhi
Tata usaha : abdul aziz

Kadaan Santri Ma'hadusshibyan

Santri di Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan berasal dari berbagai daerah di pulau Jawa dan luar Jawa. Selain mondok, sebagian ada mahasiswa IAIFA sumbersari Kediri,

Jumlah Santri di Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan adalah 100 santri yang diasuh oleh KH. HADLIRIN ABDURROHMAN. Di pondok tersebut, mereka mengaji kitab kuning secara sorogan dan bandongan seperti kitab ta'lim muta'alim, irsalul ibad, adabul alim dan lainnya. Dan juga sekolah diniyah sesuai tingkatannya; ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah.

Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan merupakan salah satu Pesantren bernuansakan Islam yang terletak di kecamatan Kepung. Pesantren ini selalu menekankan pada nilai religius agar lulusan yang dihasilkan mempunyai lulusan yang berkepribadian Islami dan berwawasan global, pembiasaan sholat dhuha ini juga diharapkan dapat dilaksanakan pula di rumah ataupun lingkungan masyarakat sekitar sehingga akan menambah nilai religius dan disiplin bagi santri.

Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan merupakan Pesantren yang menerapkan Program sholat dhuha berjamaah ini merupakan program yang ada di Pesantren. Ditekankan bahwa pendidikan harus ada pembiasaan. Hal ini merujuk pada kompetensi inti yang pertama yang dikembangkan menjadi empat kompetensi, dan pengembangan ini masuk pada kompetensi inti yang ketiga yaitu sikap. Oleh karena itu dengan adanya dasar tersebut program pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan. Program ini dilaksanakan oleh seluruh santri Ma'hadusshibyan dan seluruh dewan guru beserta staf tata usaha yang dilaksanakan rutin setiap hari. Bersumber dari hal tersebut program ini sudah ada yang mendasari sehingga layak dilaksanakan dan diterapkan.

Adapun implementasi Sholat Dhuha di Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan berikut :

1. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan sejak pukul 06.50 sampai 07.30, santri diharapkan datang pada jam tersebut dan langsung merapatkan diri

ke musholla di Pesantren Ma'hadusshibyan. Dan terdapat beberapa guru yang memantau pelaksanaan tersebut dan juga ikut melaksanakan sholat dhuha tersebut. Dari program ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun dan religius dari santri.

2. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan dengan sikap semangat oleh seluruh santri mulai dari tingkatan TK A sampai kelas 3 Aliyah.
3. Sholat dhuha berjamaah dilakukan dengan sikap kebersamaan, Sholat dhuha yang dilakukan berjamaah ini mengandung sikap kebersamaan. Kebersamaan yang muncul dalam hal ini program tersebut tidak dilakukan secara individual melainkan dengan cara bersama atau berjamaah yang disitu didampingi guru atau pengurus. Sehingga dalam kesehariannya mereka akan merasa ada yang kurang jika tidak bersama teman-teman mereka.
4. Sholat dhuha berjamaah dilakukan melalui keteladan (pemberian contoh), Setiap guru atau pengurus Pesantren Ma'hadusshibyan selalu memberikan keteladanan dan contoh yang baik pada seluruh santri-santrinya. Hal ini dapat dilihat melalui program pembiasaan sholat dhuha tersebut hampir seluruh guru setiap harinya melaksanakannya bersamaan dengan santri-santrinya. Inilah yang nantinya diharapkan dapat dicontoh oleh seluruh santri dan agar terlatih dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah.
5. Bagi yang tidak melaksanakan sholat dhuha akan diberikan hukuman Pembiasaan sholat dhuha ini dilakukan agar santri terlatih melakukan sholat dhuha setiap harinya dan diharapkan memiliki pemikiran "dari pada saya hanya sekedar sholat agar tidak diberi hukuman atau terlihat melaksanakan saja lebih baik saya sholat dengan sempurna" hal inilah yang diharapkan sekolah agar seluruh santri melaksanakan sholat dhuha dengan niatnya sendiri dan takut akan mendapatkan hukuman atau sanksi. Hukuman diberikan dengan menyuruh lari memutar lapangan ataupun menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan membaca asmaul khusna.
6. Sholat dhuha berjamaah dilakukan melalui pemotivasian, Dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Setiap guru atau pengurus Pesantren Ma'hadusshibyan tak henti-hentinya mengajak para santri untuk sering melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini. Pemotivasian juga dilaksanakan dengan berbagai lomba guna

menunjang bakat dan minat serta kreativitas santri dalam bidang keagamaan

Dampak Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Ma'hadusshibyan

Pesantren Ma'hadusshibyan merupakan sekolah pendidikan disiplin yang lebih menekankan pada penanaman **kedisiplinan** baik bagi santrinya sebab pondok ini merupakan pondok bernuansakan islam di kecamatan kepung, oleh sebab itu semua dewan guru atau pengurus diharapkan dapat menanamkan **kedisiplinan** baik pada santrinya.

Kedisiplinan merupakan sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Kedisiplinan adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang dalam interaksinya dan berbuat dengan manusia lainnya. Melalui program pembiasaan sholat dhuha, Pesantren Ma'hadusshibyan mengharapkan santrinya dapat bersikap sopan santun dan saling menghormati kepada siapapun, memiliki nilai religius serta disiplin dalam bertindak.

Adapun dampak pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah terhadap peningkatan Kedisiplinan santri Ma'hadusshibyan adalah sebagai berikut:

1. Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Kedisiplinan disini yaitu setiap santri dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke sekolah. Sebab ketika mereka sampai di sekolah maka jam 06.50 sudah dilaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan bagi yang tidak mengikuti sholat dhuha tersebut atau datang terlambat maka akan mendapatkan hukuman. Para guru atau pengurus juga dapat mengkordinir santri-santri dalam melaksanakan kegiatan pagi untuk sholat dhuha. Selanjutnya santri juga bisa mengatur waktu dengan baik bagaimana dalam memulai kegiatan dari pagi sampai siang hari. Sehingga kedisiplinan waktu dapat dimiliki oleh masing-masing santri. Disiplin disini juga berlaku pada saat keluar dan masuk pondok mereka tidak akan keluar pondok sebelum jam izin pondok dibuka
2. Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap religius santri-santri. Melalui pembiasaan sholat dhuha diharapkan santri dapat

menjalankannya secara berulang-ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi melalui program pondok berupa pembiasaan shalat dhuha agar santri memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Kemudian diharapkan juga nantinya shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari santri dipondok Pesantren Ma'hadusshibyan. Bukan hanya itu santri diharapkan mampu menghormati dan berbakti pada orang tua dan guru serta orang lain melalui penanaman nilai agama. Upaya untuk menumbuhkan sikap religius ini dilakukan dengan kegiatan berdoa setiap harinya dan ditunjang pada pembelajaran agama yang berorientasi pada praktik.

3. Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada santri-santri. Program pembiasaan sholat dhuha ini adalah program yang wajib dilakukan oleh para santri. Jadi santri dapat melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh – suruh oleh gurunya sehingga dapat dikatakan mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan sholat dhuha. Tanggung jawab disini bukan hanya hal sholat dhuha saja melainkan ketika mereka mendapatkan tugas mereka sepenuh hati akan mengerjakan tugas tersebut.
4. Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap mandiri Dengan adanya program pembiasaan sholat dhuha ini maka santri akan terbiasa melakukan sholat dan dikerjakan dengan rutin sehingga dapat memunculkan sikap mandiri pada diri masing-masing santri.
5. Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan nilai jujur Nilai jujur disini dapat dilihat melalui pelaksanaan ulangan setiap mata pelajaran. Meskipun terdapat beberapa santri yang mencontoh tetapi sebagian besar santri telah mengembangkan nilai jujur pada saat ulangan dan ketika berada dikantin pula mereka menekankan nilai jujur. Untuk mengukur kejujuran disekolah ini juga pernah memberlakukan pembagian angket pada saat mata pelajaran tertentu untuk menilai temannya yang sebangku dengan dirinya dan harus diisi dengan jujur oleh masing-masing santri. pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin santri, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan

sikap religius santri, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada peserta, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap mandiri, dan Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan nilai kejujuran.

Penutup

Implementasi Sholat Dhuha di pesantren Ma'hadusshibyan adalah sebagai berikut: Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan mulai pukul 06.50 sampai 07.30, Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan dengan sikap semangat oleh seluruh santri-santri, Sholat dhuha berjamaah dilakukan dengan sikap kebersamaan, dan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan melalui keteladanan (pemberian contoh atau sikap yang baik dari para guru).

Dampak pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan santri Ma'hadusshibyan adalah sebagai berikut : Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap religius santri-santri, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada santri-santri, Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap mandiri, dan Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan nilai kejujuran.

Daftar Pustaka

- Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press,2003)
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara,2001), Cet. II,
- Soekarto IndraFachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Malang, IKIP Malang, 1989),
- Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama,1994),
- Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2004),
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985), Cet. II,
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006),
- Yusuf Ahmad ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta:Alita Aksara Media, 2011),
- Ahmad Nawawi Sadili,*Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta:AMZAH,2010),
- Budiman Mustofa,*Tuntunan Praktis Shalat Dhuha* (Solo:Ziyad Visi Media, 2011),
- Ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap*
- Anita K Wardani “*Sholat Dhuha,Kelulusan Capai 95 Persen*”, Banjar Baru Post online, <http://www.banjarbaru.post.co.id>, 20 Juni 2008,
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2007),
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid,*Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005),
- Heri Jauhai Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005), Sabili, *Panduan Praktis dan Lengkap*.
- Iqra' Al-Firdaus,*Sholat Dhuha Khusus Para Pembisnis Biar Makin Kaya* (Jakarta: Bening, 2011),

Dokumentasi Pelaksanaan Program Kerja



Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol.2, No. 2, Agustus 2021

